

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepuasan, Dan Minat Pengguna Terhadap Adopsi QRIS Sebagai Inovasi Pembayaran Digital Di Kalangan Generasi Z

Elvina Hany Dennisa *)

Anik Malikah **)

Abdullah Syakur Novianto *)**

Email : elvinahany61@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The acceleration of digital transformation has shifted public payment behavior toward cashless systems, including the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). This study aims to analyze the effect of perceived ease of use, user satisfaction, and behavioral intention on QRIS adoption among Generation Z. A quantitative survey method was applied involving 100 Generation Z respondents in Malang City selected through purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results reveal that perceived ease of use and user intention significantly and positively influence QRIS adoption, while user satisfaction does not show a significant effect. Simultaneously, all independent variables collectively affect QRIS adoption. The coefficient of determination (R^2) of 0.326 indicates that 32.6% of QRIS adoption can be explained by the proposed variables. These findings provide insights for policymakers and service providers in formulating strategies to strengthen QRIS adoption among Generation Z.

Keywords: *Perceived Ease of Use; User Satisfaction; User Interest; QRIS Adoption; Generation Z*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital di Indonesia telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem keuangan melalui hadirnya Financial Technology (FinTech). FinTech merupakan inovasi yang mengintegrasikan teknologi dan layanan keuangan untuk mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan efisiensi transaksi keuangan digital (Adji et al., 2023). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa pada tahun 2023 terdapat 121,47 juta rekening pengguna FinTech di Indonesia dengan pertumbuhan yang didukung oleh regulasi adaptif dan koordinasi lintas sektor (Natalia, 2023). Salah satu inovasi FinTech yang berkembang pesat adalah sistem pembayaran digital berbasis kode QR dengan standar nasional QRIS yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019 sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR Code.

QRIS hadir untuk menyederhanakan proses transaksi melalui satu kode QR yang dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran, baik perbankan maupun non-bank. Data Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menunjukkan bahwa nilai transaksi QRIS terus meningkat dan telah mencapai Rp1.021,75 triliun pada tahun 2024, mencerminkan pergeseran perilaku masyarakat menuju sistem pembayaran digital yang lebih efisien (Wahid, 2024). Penerapan QRIS juga mendukung perluasan inklusi keuangan digital dan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), khususnya bagi pelaku UMKM yang mendominasi pengguna QRIS di Indonesia.

Namun, peningkatan nilai transaksi QRIS tersebut belum sepenuhnya mencerminkan tingkat adopsi yang merata pada seluruh kelompok pengguna, khususnya Generasi Z. Meskipun Generasi Z terkenal akan generasi yang dekat dengan teknologi digital, dalam praktiknya masih ditemukan perbedaan intensitas penggunaan QRIS, baik dalam frekuensi transaksi maupun preferensi penggunaan dibandingkan dengan metode pembayaran digital lainnya. Sebagian Generasi Z

menggunakan QRIS hanya pada situasi tertentu, sementara sebagian lainnya belum menjadikannya sebagai metode pembayaran utama dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa adopsi QRIS di kalangan Generasi Z tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi dan dukungan regulasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor perilaku pengguna. Persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor awal yang menentukan penerimaan teknologi, sementara kepuasan pengguna mencerminkan evaluasi setelah penggunaan, dan minat pengguna merepresentasikan kesiapan serta keinginan individu untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan. Perbedaan persepsi dan pengalaman pengguna inilah yang menyebabkan tingkat adopsi QRIS di kalangan Generasi Z masih bervariasi.

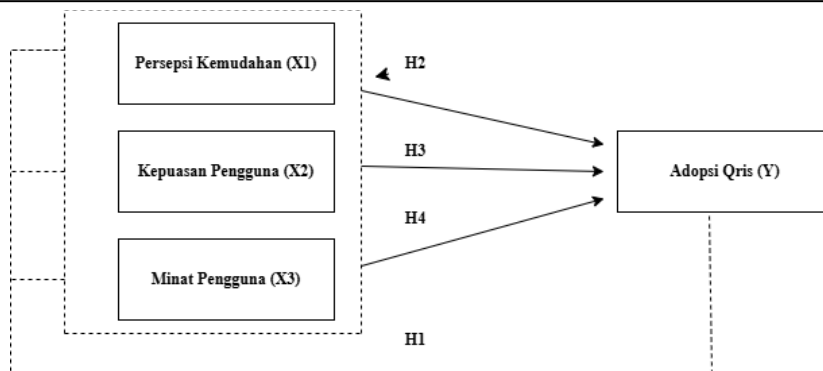
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, kepuasan pengguna, dan minat pengguna memiliki peran dalam mendorong adopsi QRIS, namun hasil empiris yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan temuan (Dinda, 2024; Nasih et al., 2024; Ronzon et al., 2025; Rahmawati & Murtanto, 2024). Karenanya, studi berikut berfokus pada analisis pengaruh persepsi kemudahan, kepuasan pengguna, serta minat pengguna terhadap adopsi QRIS di kalangan Generasi Z guna memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi, khususnya melalui penggunaan sistem pembayaran non-tunai seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Untuk menjelaskan penerimaan dan adopsi teknologi tersebut, penelitian ini berlandaskan TAM Davis (1989) menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat menjadi faktor utama dalam penerimaan teknologi.

Dalam konteks sistem pembayaran digital, persepsi kemudahan merujuk pada sejauh mana pengguna meyakini bahwa QRIS mudah dipahami, dioperasikan, dan digunakan tanpa upaya yang besar. Semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan, semakin besar kemungkinan pengguna menerima dan mengadopsi teknologi tersebut. Berbagai penelitian terdahulu mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kemudahan terhadap adopsi QRIS, khususnya pada generasi muda yang memiliki literasi digital tinggi. Selain itu, kepuasan pengguna merupakan respon evaluatif setelah menggunakan suatu sistem, yang muncul dari perbandingan antara harapan dan kinerja yang dirasakan. Kepuasan terhadap QRIS dipengaruhi oleh manfaat, kemudahan, dan keamanan transaksi yang dirasakan pengguna. Dalam teori penerimaan teknologi, kepuasan sering dipandang sebagai konsekuensi dari penggunaan teknologi yang dapat memperkuat loyalitas dan penggunaan berkelanjutan, meskipun tidak selalu secara langsung memengaruhi keputusan adopsi awal.

Selanjutnya, minat pengguna (behavioral intention) merupakan faktor psikologis yang mencerminkan keinginan dan kesiapan individu untuk menggunakan suatu teknologi. Dalam TAM, minat berperan sebagai prediktor utama perilaku penggunaan aktual. Minat terhadap QRIS terbentuk melalui persepsi positif terhadap kemudahan, manfaat, serta pengalaman penggunaan sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu membuktikan bahwa minat memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi dan penggunaan aktual QRIS. Dengan demikian, landasan teori dalam penelitian ini menegaskan bahwa persepsi kemudahan, kepuasan pengguna, dan minat pengguna merupakan faktor penting dalam menjelaskan adopsi QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran digital, khususnya di kalangan Generasi Z yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.



Gambar 1 Kerangka Konsep

Mengacu pada landasan teori beserta hasil studi sebelumnya yang relevan, maka hipotesis pada studi ini dirumuskan sebagaimana berikut:

1. H1: Persepsi kemudahan, kepuasan pengguna, dan minat pengguna secara simultan berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS sebagai inovasi pembayaran digital di kalangan Generasi Z.
2. H2: Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS sebagai inovasi pembayaran digital di kalangan Generasi Z.
3. H3: Kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS sebagai inovasi pembayaran digital di kalangan Generasi Z.
4. H4: Minat pengguna berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS sebagai inovasi pembayaran digital di kalangan Generasi Z.

Metode Penelitian

Dalam studi berikut, metodenya mempergunakan pendekatan kuantitatif melalui teknik survei. Populasinya mencakup Generasi Z pengguna QRIS di Kota Malang, dengan jumlah sampelnya sejumlah 100 responden yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Instrumen studi yaitu kuesioner berskala Likert. Analisis datanya dijalankan lewat serangkaian tahapan, mencakup pengujian validitas serta reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis secara parsial menggunakan uji-t maupun secara simultan menggunakan uji F, juga pengujian koefisien determinasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Pengujian Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	X1.1	0,347	0,196	Valid
	X1.2	0,405	0,196	Valid
	X1.3	0,385	0,196	Valid
	X1.4	0,269	0,196	Valid
	X1.5	0,405	0,196	Valid
	X1.6	0,538	0,196	Valid
	X1.7	0,622	0,196	Valid
	X1.8	0,426	0,196	Valid
	X1.9	0,622	0,196	Valid
	X1.10	0,511	0,196	Valid
	X1.11	0,464	0,196	Valid
Kepuasan Pengguna (X2)	X2.1	0,43	0,196	Valid
	X2.2	0,545	0,196	Valid
	X2.3	0,746	0,196	Valid
	X2.4	0,823	0,196	Valid
	X2.5	0,844	0,196	Valid
	X2.6	0,837	0,196	Valid
	X2.7	0,816	0,196	Valid
	X2.8	0,85	0,196	Valid
	X2.9	0,689	0,196	Valid

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Minat Pengguna (X3)	X3.1	0,763	0,196	Valid
	X3.2	0,779	0,196	Valid
	X3.3	0,674	0,196	Valid
	X3.4	0,714	0,196	Valid
	X3.5	0,714	0,196	Valid
	X3.6	0,733	0,196	Valid
	X3.7	0,673	0,196	Valid
Adopsi QRIS (Y)	Y.1	0,757	0,196	Valid
	Y.2	0,653	0,196	Valid
	Y.3	0,601	0,196	Valid
	Y.4	0,604	0,196	Valid
	Y.5	0,631	0,196	Valid
	Y.6	0,651	0,196	Valid
	Y.7	0,815	0,196	Valid
	Y.8	0,678	0,196	Valid

Sumber : Data di olah peneliti, 2025

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh indikator mempunyai skor r hitung melampaui r tabel, yang menjadikan keseluruhan butir pernyataan dikatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	0,802	0,7	Reliabel
Kepuasan Pengguna (X2)	0,898	0,7	Reliabel
Minat Pengguna (X3)	0,845	0,7	Reliabel
Adopsi QRIS (Y)	0,828	0,7	Reliabel

Sumber : Olahan data peneliti, (2025)

Pengujian reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai melampaui 0,7 untuk seluruh variabelnya, yang berarti instrumennya reliabel.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,87679998
Most Extreme Differences	Absolute	0,055
	Positive	0,042
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolieritas

Coefficients ^a									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta					Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,55	4,004			1,636	0,105		
	X1	0,294	0,084		0,313	3,499	0,001	0,879	1,138
	X2	0,013	0,047		0,024	0,271	0,787	0,918	1,09
	X3	0,402	0,098		0,376	4,124	0,000	0,842	1,187

a. Dependent Variable: Y

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2025)

Hasil uji multikolieritas pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa seluruh variabel independennya mempunyai skor *Tolerance* > 0,10 serta *VIF* < 10, yang menjadikan model regresinya dinyatakan terbebas dari permasalahan multikolieritas serta mempunyai kelayakan guna dianalisis secara lanjut.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	6,295	1,878		3,352	0,001
X1	-0,043	,026	-0,175	-1,646	,103
X2	,000	,029	-0,001	-0,010	,992
X3	-0,600	,069	-0,096	-0,868	,387

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian mempergunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independennya. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila skor Sig. > 0,05.

Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t
1	(Constant)	6,550	4,004		1,636
	X1	,294	,084	,313	3,499
	X2	,013	,047	,024	,271
	X3	,402	,098	,376	4,124

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Mengacu pada perolehan analisis regresi linear berganda sebagaimana Tabel 4.14, mendapatkan persamaan regresi sebagaimana berikut:

$$Y = 6,550 + 0,294X_1 + 0,013X_2 + 0,402X_3 + e$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel X1 dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,001 dan 0,000 (< 0,05). Sementara itu, variabel X2 memiliki koefisien positif namun tak memengaruhi signifikan Y dengan skor signifikansinya 0,787 (> 0,05).

Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	720,662	3	240,221	15,499	,000 ^b
	Residual	1487,928	96	15,499		
	Total	2208,590	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Perolehan uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga variabel persepsi kemudahan, kepuasan, dan minat pengguna berpengaruh signifikan positif secara simultan terhadap adopsi QRIS.

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,571 ^a	0,326	0,305	3,937	2,087

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Nilai R sebesar 0,571 menunjukkan hubungan cukup kuat dan searah antara variabel independen terhadap adopsi QRIS. Skor R Square sejumlah 0,326 serta Adjusted R Square sejumlah 0,305 memperlihatkan kontribusi sejumlah 32,6% dan 30,5%.

Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6,550	4,004		1,636
	X1	,294	,084	,313	3,499
	X2	,013	,047	,024	,271
	X3	,402	,098	,376	4,124

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Perolehan uji t memperlihatkan bahwasanya variabel persepsi kemudahan mempunyai skor t hitung sejumlah 3,499 dengan skor signifikansinya 0,001 ($< 0,05$), sehingga memengaruhi adopsi QRIS secara positif signifikan. Variabel kepuasan pengguna mempunyai skor t hitung sejumlah 0,271 dengan nilai signifikansi 0,787 ($> 0,05$), yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS. Sedang, variabel minat pengguna mempunyai skor t hitung sejumlah 4,124 dengan skor signifikansinya 0,000 ($< 0,05$), yang menjadikannya memengaruhi adopsi QRIS secara positif signifikan. Dengan demikian, secara parsial persepsi kemudahan dan minat pengguna berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS, sedangkan kepuasan pengguna tidak berpengaruh signifikan.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, kepuasan pengguna, dan minat pengguna secara bersama-sama berpengaruh terhadap adopsi QRIS sebagai inovasi pembayaran digital. Temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya adopsi QRIS terpengaruh akan kombinasi faktor teknis serta perilaku pengguna, meskipun kekuatan pengaruh tiap variabelnya berbeda secara parsial.

Persepsi kemudahan memengaruhi adopsi QRIS secara positif signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwasanya makin mudahnya QRIS dipahami dan dipergunakan, menjadikan kecenderungan pengguna untuk mengadopsi sistem pembayaran tersebut makin besar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lolowang et al. (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap dalam mengadopsi QRIS. Hasil tersebut memperkuat teori Technology Acceptance Model di mana mengatakan bahwasanya persepsi kemudahan menjadi determinan pokok penerimaan teknologi, karena semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin tinggi niat dan keputusan pengguna untuk mengadopsinya.

Berbeda dengan persepsi kemudahan, kepuasan pengguna menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap adopsi QRIS. Temuan tersebut mempertegas bahwasanya kepuasan belum menjadi faktor penentu dalam keputusan adopsi QRIS pada Generasi Z. Kepuasan lebih berperan sebagai hasil evaluasi setelah penggunaan, sementara keputusan adopsi lebih didorong oleh aspek kepraktisan dan kebutuhan fungsional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri dan Nugraha (2023) serta Rahmawati et al. (2023) yang mengatakan bahwasanya kepuasan pengguna tak selalu memengaruhi adopsi teknologi pembayaran digital pada generasi muda secara signifikan.

Minat pengguna berpengaruh signifikan positif terhadap adopsi QRIS serta menjadi variabel yang paling dominan. Tingginya minat mencerminkan kesiapan dan keinginan pengguna untuk menerima teknologi pembayaran digital, yang pada akhirnya mendorong penggunaan aktual QRIS. Temuan ini konsisten dengan TAM yang menyatakan bahwa minat perilaku merupakan prediktor utama dalam penggunaan teknologi, serta didukung oleh penelitian Dianawati et al. (2025) dan Nabila et al. (2025).

Penutup

Kesimpulan

Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan positif terhadap adopsi QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan QRIS menjadi faktor penting yang mendorong

Generasi Z untuk mengadopsi sistem pembayaran digital. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kemudahan penggunaan merupakan determinan utama dalam penerimaan teknologi pembayaran.

Minat pengguna memengaruhi adopsi QRIS secara positif signifikan serta menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Tingginya minat mencerminkan kesiapan dan keinginan pengguna untuk menerima serta menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari, sehingga mendorong peningkatan adopsi secara berkelanjutan.

Kepuasan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada Generasi Z, kepuasan bukan merupakan faktor utama dalam pengambilan keputusan adopsi, melainkan lebih berperan sebagai evaluasi setelah penggunaan. Keputusan adopsi QRIS lebih didorong oleh kebutuhan fungsional, kepraktisan, serta minat terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital dibandingkan dengan tingkat kepuasan yang dirasakan

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan kuesioner berbasis persepsi yang berpotensi menimbulkan bias subjektif. Selain itu, nilai koefisien determinasi memperlihatkan angka 32,6 yang mana masih adanya faktor lainnya di luar model yang memengaruhi adopsi QRIS.

Saran

Penelitian mendatang disarankan menambahkan variabel seperti kepercayaan, persepsi risiko, keamanan transaksi, literasi digital, kebiasaan penggunaan, dan pengaruh sosial. Pengembangan model dengan variabel mediasi atau moderasi juga dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, perluasan karakteristik responden dari berbagai wilayah dan latar belakang dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Afsaliani, D., Rustandi, D. F., & Dewi, E. R. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Transaksi Pembayaran Terhadap Minat Wirausahawan Dalam Menggunakan QRIS. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 451-466.
- Agustin, N. (2022). ANALISIS Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan Teknologi QRIS Dengan Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Keamanan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Kabupaten Banyumas). *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Dewi, I. K., & Hendratmoko, C. (2026). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Literasi Keuangan Digital dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Dalam Transaksi Non Tunai Oleh Generasi Z Di Solo Raya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 6561-6570.
- Desita, W., & Dewi, G. A. K. R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash pada Aplikasi Dompot Elektronik (E-Wallet). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 115-124.
- El Wahyu, M. Z., & Fitriyani, M. N. (2021). Penerapan Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Menganalisis Minat Mahasiswa Menggunakan Metode Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Bank Syariah. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 3(1), 35-42.
- Fadilah, A. S. (2025). *Analisis Kepuasan dalam Penggunaan QRIS pada Masyarakat Kelurahan Mulyosari Kecamatan Metro Barat* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Hady, A. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Kepuasan Nasabah Pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Bank Syariah Indonesia (BSI)(Studi Pada Masyarakat Kota Malang).
- Indriani, A., Syamsul, E. M., & Lestari, A. G. (2023). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Penjualan dan Kepuasan Pelanggan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1482-1492.
- Istiarni, P. R. D., & Hadiprajitno, P. B. (2014). *Analisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan kredibilitas terhadap minat penggunaan berulang internet banking dengan sikap penggunaan sebagai variabel intervening (studi empiris: nasabah layanan internet banking di Indonesia)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Juan, E., & Indrawati, L. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan Qris. *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen*, 2(1).
- Laloan, W., Wenas, R., & Loindong, S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat apengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 375-386.
- Susanti, A., Khoiruddin, Y., & Solissa, N. (2015). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan persepsi kepercayaan terhadap minat menggunakan mobile banking. *IAIN Surakarta*, 13(3), 1576-1580.
- Tanjung, R., Arifudin, O., Sofyan, Y., & Hendar, H. (2020). Pengaruh penilaian diri dan efikasi diri terhadap kepuasan kerja serta implikasinya terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 380-391.
- Wijayanto, E., Sartono, S., Listyani, T. T., Fatati, M., & Windawati, A. (2025). The Influence of Perceived Convenience, Usefulness, Comfort and Financial Literacy on Interest in QRIS Digital Payments (Study on Semarang State Polytechnic Lecturers). *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, 3(2), 171-182.

Elvina Hany Dennisa *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Anik Malikh **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Abdullah Syakur Novianto ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma